

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mengingat pentingnya IPA untuk pendidikan sejak siswa SD maka perlu dicarikan solusi yaitu suatu cara mengelola proses belajar mengajar IPA di SD, sehingga mata pelajaran IPA dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Dalam upaya pengelolaan proses belajar IPA di SD diperlukan suatu strategi tertentu salah satunya adalah dengan menggunakan metode eksperimen.

Beberapa hal yang penting diperhatikan dalam mendukung pembelajaran IPA sehingga penyampaian konsep lebih bermakna yaitu tersedianya sarana dan prasarana berupa ruang laboratorium dan alat peraga (alat praktek) yang sesuai. Tapi yang menjadi catatan bahwa laboratorium bukanlah sesuatu yang mutlak harus ada dalam melakukan aktivitas percobaan apalagi bagi sekolah yang masih baru dan belum mampu dari segi finansial. Akan tetapi alat peraga harus tersedia walaupun nantinya melakukan aktivitas percobaan di ruang kelas reguler (bukan laboratorium). Metode Eksperimen adalah metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPA. Melalui eksperimen membantu memudahkan memahami suatu konsep secara tidak langsung bahkan digunakan secara langsung untuk membentuk suatu konsep.

Sedemikian pentingnya metode eksperimen dalam pembelajaran IPA sudah sepantasnya pihak guru berupaya semaksimal mungkin menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang selama menjadi harapan adalah terjadinya kegiatan belajar yang melibatkan seluruh aspek yang dimiliki siswa melalui keaktifan fisik dan mental. Dari perpaduan ini menghasilkan kematangan berpikir serta penyerapan materi yang lebih efektif bagi siswa. Kegiatan ilmiah dengan menggunakan metode eksperimen adalah wujud perpaduan konsep abstrak dengan dunia nyata sehingga nampak korelasi yang semakin jelas, hal ini akan memantapkan pengetahuan siswa dan menumbuhkan apresiasi positif terhadap sesuatu yang telah didapatkan di kelas. Aktivitas

praktikum dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA secara khusus dan secara umum terhadap mata pelajaran lain.

Namun jika melihat kondisi realitas yang ada yaitu tidak tersedianya alat peraga yang memadai di sekolah membuat harapan guru terhadap pembelajaran IPA yang agar lebih menarik menjadi sirna. Tidak adanya aktivitas praktikum atau eksperimen memaksa guru harus mengajarkan materi dasar saja melalui metode yang monoton membuat kondisi kelas lebih bersifat pasif bahkan tak mampu mengembangkan dan memperdalam materi yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang membutuhkan banyak praktik karena tak memiliki alat peraga yang memadai. Mahalnya harga sebagian besar alat praktek IPA menambah deretan kendala pihak sekolah.

Untuk mengatasi masalah yang dikemukakan di atas maka perlu dipikirkan sebuah solusi yang dapat menjadi alternatif salah satunya adalah Metode eksperimen. Penggunaan metode eksperimen menjadi alternatif yang sangat relevan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari gerak benda kelas III. Metode eksperimen merupakan kegiatan guru dalam pembelajaran yang melibatkan unsur praktikum atau percobaan dalam mengajarkan materi sehingga siswa dapat lebih memahami, sehingga berimbas pada meningkatnya hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa Kelas III di SDN 12 Botumoito Kecamatan Manunggu pada bulan februari, pada umumnya kurang materi gerak benda. Di mana dari 26 orang siswa Kelas III di SDN 12 Botumoito yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan, diperoleh data hanya 8 orang siswa (30.77 %) yang mampu memahami gerak benda dengan baik, sedangkan 18 orang siswa lainnya dianggap belum mampu menguasai materi gerak benda tersebut

Untuk itu diharapkan melalui penelitian tindakan ini, siswa Kelas III di SDN 12 Botumoito yang mampu mengidentifikasi gerak benda ini dapat meningkat sebagai hasil pembelajaran yang dilakukan guru dengan metode eksperimen.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis termotivasi melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul : “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Benda melalui Metode Eksperimen di Kelas III SDN 12 Botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Hasil belajar siswa rendah
- b. Siswa kurang aktif dalam Kelas

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan rumusan masalah yaitu : “Apakah dengan menggunakan Metode Eksperimen di Kelas III SDN 12 Botumoito dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi gerak benda?”.

1.4 Pemecahan Masalah

Pembelajaran dengan metode eksperimen menurut Palendeng (2003:82) meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Percobaan awal, Pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang didemonstrasikan guru atau dengan mengamati fenomena alam. Demonstrasi ini menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi fisika yang akan dipelajari.
- b. Pengamatan merupakan kegiatan siswa saat guru melakukan percobaan. Siswa diharapkan untuk mengamati dan mencatat peristiwa tersebut.
- c. Hipotesis awal, siswa dapat merumuskan hipotesis sementara berdasarkan hasil pengamatannya.
- d. Verifikasi, kegiatan untuk membuktikan kebenaran dari dugaan awal yang telah dirumuskan dan dilakukan melalui kerja kelompok. Siswa diharapkan merumuskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan, selanjutnya dapat dilaporkan hasilnya. Aplikasi konsep, setelah siswa merumuskan dan

menemukan konsep, hasilnya diaplikasikan dalam kehidupannya. Kegiatan ini merupakan pemantapan konsep yang telah dipelajari.

- a. Evaluasi, merupakan kegiatan akhir setelah selesai satu konsep. Penerapan pembelajaran dengan metode eksperimen akan membantu siswa untuk memahami konsep. Pemahaman konsep dapat diketahui apabila siswa mampu mengutarakan secara lisan, tulisan, maupun aplikasi dalam kehidupannya. Dengan kata lain, siswa memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menyebutkan, memberikan contoh, dan menerapkan konsep terkait dengan pokok bahasan.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Benda melalui Metode Eksperimen di Kelas III SDN 12 Botumoito Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Sebagai refleksi akhir keseluruhan penelitian ini agar lebih bermakna maka manfaat dari penulisan skripsi ini adalah :

- a. Bagi sekolah:
Sebagai bahan kajian dan masukan dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran sehingga dapat menyediakan media dan sarana pembelajaran.
- b. Bagi guru:
Sebagai bahan informasi bagi guru mata pelajaran IPA untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi gerak benda melalui Metode Eksperimen.
- c. Bagi Siswa:
Meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan menumbuhkan kebiasaan siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

d. Bagi peneliti:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan serta memberikan gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang keadaan sistem penilaian dalam pembelajaran di sekolah.